

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Inisiasi menyusui dini adalah proses membiarkan bayi menyusui sendiri segera setelah lahir. Hal ini merupakan kodrat dan anugrah dari Tuhan yang sudah disusun untuk kita. Melakukannya juga tidak sulit, hanya membutuhkan waktu sekitar satu hingga dua jam. (Susanti. 2015)

Inisiasi menyusui dini merupakan program yang sedang gencar dianjurkan oleh pemerintah. Menyusu dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa IMD bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu untuk menyusui. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* antara bayi dan ibu. (Nurasiah. 2012)

Segera setelah bayi lahir dan diputuskan tidak memerlukan resusitasi, letakkan bayi di atas perut ibunya dan keringkan bayi mulai dari muka, kepala, dan bagian tubuh lainnya kecuali kedua tangannya. Bau cairan amnion pada tangan bayi akan membantunya mencari puting ibu yang mempunyai bau yang sama. Maka agar baunya tetap ada, dada

ibu juga tidak boleh dibersihkan. Mengeringkan tubuh bayi tidak perlu sampai menghilangkan verniks karena verniks dapat berfungsi sebagai penahan panas pada bayi.(Bayu, M. 2014)

Menurut Roesli (2012: 28) bayi yang dilakukan IMD berada dalam suhu yang aman. Karena suhu payudara ibu meningkat  $0,5^{\circ}\text{C}$  dalam dua menit jika bayi diletakkan di dada ibu. Hal ini terbukti bahwa suhu tubuh bayi setelah pelaksanaan IMD mengalami peningkatan dan berada dalam batas normal yaitu  $37,31^{\circ}\text{C}$ .( SalembaMedika Sari D.R. dkk. 2014)

IMD mempunyai peran yang penting dalam menurunkan angka kematian bayi, dan secara tidak langsung membantu pencapaian salah satu tujuan millennium development goal (MDG), yaitu menurunkan angka kematian anak. Mengutip hasil penelitian bahwa IMD pada 1 jam pertama setelah lahir mengurangi resiko kematian bayi usia 0 – 28 hari sebesar 22%, dan membantu berkelanjutan menyusui ASI eksklusif dan memperpanjang masa menyusui.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian dari Yeltra Armi (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir. inisiasi menyusui dini bisa menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara. Karena suhu badan ibu yang melahirkan lebih panas dibandingkan dengan ibu yang tidak melahirkan, jika bayi di letakkan di dada ibu maka dapat menghangatkan bayi dan mencegah bayi mengalami penurunan suhu tubuh.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir mengenai “Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Untuk Mempertahankan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir”.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru lahir Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Untuk Meningkatkan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir”

## **C. Tujuan**

Tujuan asuhan ini untuk mempertahankan suhu tubuh bayi setelah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil asuhan ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai cara mempertahankan suhu tubuh bayi baru lahir dan cara penanganannya dengan cara Inisiasi Menyusu Dini dan bahan acuan penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Institusi pendidikan**

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan pendidikan dan mahasiswa tentang cara mempertahankan suhu tubuh bayi baru lahir.

b. Bagi Pelayan Kesehatan

Sebagai bahan masukan guna meminimalkan perubahan suhu tubuh bayi baru lahir.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memberi wawasan tentang manfaat Inisiasi Menyusu Dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir.

